



## TRANSFORMASI MODEL DAN ORGANISASI KURIKULUM DARI SUBJECT-CENTERED MENUJU SOCIETY-CENTERED

Lidia Astuti<sup>1</sup>, Rizqi Maulana Achmad<sup>2</sup>, Arih Lailatul Fadilah<sup>3</sup>, Muhamad Bisri Ihwan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas KH Muhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia

Email: [lidiaastuti7988@gmail.com](mailto:lidiaastuti7988@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3392>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 28 August 2026

#### Keywords:

Curriculum Transformation

Curriculum Organization

Society-Centered Curriculum

Islamic Education

Madrasah



### ABSTRACT

**Objective:** This study aims to analyze the transformation of curriculum models and curriculum organization from a subject-centered approach to a society-centered approach at MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, focusing on implementation strategies, supporting and inhibiting factors, and their implications for improving educational quality. **Methods:** This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students. Data were analyzed using the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. **Results:** The findings indicate that curriculum transformation was implemented through the integration of contextual learning, project-based learning, character education, and collaboration with the community. Curriculum organization was developed by integrating the national curriculum with the pesantren curriculum, resulting in a more adaptive, contextual, and society-oriented learning process. The transformation was supported by strong leadership commitment, teacher competence, and an adaptive institutional culture, although challenges remained in resource readiness, time management, and digital learning facilities.

### ABSTRAK

**Objektif:** Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi model dan organisasi kurikulum dari pendekatan subject-centered menuju society-centered di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan memfokuskan pada strategi implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum diwujudkan melalui integrasi pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, serta kolaborasi dengan masyarakat. Organisasi kurikulum dikembangkan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Transformasi tersebut didukung oleh komitmen kepemimpinan madrasah, kompetensi guru, dan budaya kelembagaan yang adaptif, meskipun masih menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya, pengelolaan waktu, dan keterbatasan sarana pembelajaran digital.

**Kata Kunci:** Transformasi Kurikulum; Organisasi Kurikulum; Kurikulum Berorientasi Masyarakat; Pendidikan Islam; Madrasah.

## PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pada abad ke-21 menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, serta mampu menyelesaikan persoalan nyata di lingkungan sekitarnya (Arifin & Mu'id, 2024). Kondisi tersebut mendorong sekolah dan madrasah untuk melakukan penyesuaian terhadap model dan organisasi kurikulum agar lebih kontekstual. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya penerapan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, transformasi kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan masyarakat dan tantangan abad ke-21.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar peserta didik, akses terhadap informasi, serta cara guru menyelenggarakan pembelajaran. Peserta didik saat ini memperoleh pengetahuan tidak hanya dari buku pelajaran, tetapi juga dari berbagai sumber digital yang tersedia secara luas (Ghazy et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut organisasi kurikulum yang lebih fleksibel dan mampu mengintegrasikan literasi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Berbagai kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi lintas disiplin. Dengan demikian, transformasi model dan organisasi kurikulum menjadi langkah strategis untuk menyesuaikan pendidikan dengan perubahan pola belajar masyarakat modern.

Lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, menghadapi tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Herliani et al., 2026; Rahmayanti et al., 2025). Dalam praktiknya, banyak madrasah mulai mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai religius, penguatan karakter, kecakapan hidup, dan kepedulian sosial ke dalam kurikulum. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan mata pelajaran menuju pembelajaran yang memberikan manfaat nyata bagi kehidupan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, transformasi model dan organisasi kurikulum menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di MA Darussalam Blokagung Banyuwangi, dinamika pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menyeimbangkan pelestarian tradisi pendidikan pesantren dengan tuntutan pendidikan modern. Madrasah dituntut mampu menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perlunya penataan organisasi kurikulum yang lebih adaptif melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kajian mengenai transformasi model dan organisasi kurikulum menjadi relevan untuk menggambarkan bagaimana madrasah merespons perubahan kebutuhan pendidikan secara nyata.

Transformasi model dan organisasi kurikulum tidak hanya berdampak pada perubahan struktur pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pola kerja guru, kepemimpinan madrasah, serta keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Asrohah & Amin, 2025; Putri et al., 2025). Guru dituntut berperan sebagai fasilitator pembelajaran, sementara madrasah perlu membangun kolaborasi dengan orang tua, dunia usaha, pesantren, dan masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai praktik pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak mampu meningkatkan

relevansi kurikulum dengan kebutuhan nyata peserta didik. Oleh sebab itu, transformasi menuju pendekatan *society-centered* menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi model dan organisasi kurikulum merupakan salah satu isu strategis dalam pengembangan pendidikan abad ke-21 (Missouri et al., 2025; Wijaya et al., 2016). Kajian-kajian terdahulu menjelaskan bahwa model *subject-centered* memiliki keunggulan dalam membangun penguasaan konsep dan struktur keilmuan secara sistematis, namun dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi persoalan sosial yang semakin kompleks. Sebaliknya, pendekatan *society-centered* dipandang lebih relevan karena menempatkan kebutuhan masyarakat, pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan pemecahan masalah sebagai orientasi utama pembelajaran (Kurdi, 2025; Mugara & Ali, 2025). Selain itu, berbagai literatur juga menegaskan bahwa organisasi kurikulum yang fleksibel, integratif, dan kontekstual mampu meningkatkan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas model kurikulum dan organisasi kurikulum secara terpisah, sehingga kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam konteks transformasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam, khususnya melalui studi kasus di MA Darussalam Blokagung Banyuwangi, masih relatif terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis empiris mengenai transformasi model dan organisasi kurikulum dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* dalam konteks madrasah, yang masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi kurikulum atau model pembelajaran secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan kajian mengenai model kurikulum, organisasi kurikulum, serta proses transformasinya dalam satu kerangka analisis melalui studi kasus di MA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini juga menghadirkan temuan mengenai strategi penyusunan organisasi kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, dan tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang model dan organisasi kurikulum, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena transformasi model dan organisasi kurikulum menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial pada abad ke-21. Madrasah dituntut tidak hanya mempertahankan kualitas akademik dan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai proses transformasi model dan organisasi kurikulum di MA Darussalam Blokagung Banyuwangi, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai transformasi model dan organisasi kurikulum dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai

proses transformasi kurikulum, implementasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Penelitian difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi organisasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Yin, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus**. Lokasi penelitian adalah **MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi**, yang dipilih secara purposive karena merupakan madrasah berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Fokus penelitian meliputi transformasi model kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi pembelajaran berbasis *society-centered*, serta faktor pendukung dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik, sehingga diperoleh data yang komprehensif mengenai transformasi model dan organisasi kurikulum (Sugiyono, 2018).

**Table 1. Data Informan Penelitian**

| No           | Informan                      | Jumlah          | Kriteria Pemilihan                                             |
|--------------|-------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------|
| 1            | Kepala Madrasah               | 1               | Penanggung jawab kebijakan dan pengembangan kurikulum          |
| 2            | Wakil Kepala Bidang Kurikulum | 1               | Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kurikulum               |
| 3            | Guru Mata Pelajaran           | 4               | Terlibat langsung dalam implementasi kurikulum                 |
| 4            | Peserta Didik                 | 6               | Mengikuti proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan |
| <b>Total</b> |                               | <b>12 orang</b> |                                                                |

**Sumber: Diolah oleh penulis (2026).**

Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan seluruh informan, observasi terhadap proses pembelajaran dan implementasi kurikulum, serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldaña** yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara sistematis agar temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Transformasi Model Kurikulum dari *Subject-Centered* menuju *Society-Centered*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi model kurikulum di MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dilaksanakan secara bertahap melalui penyesuaian tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Kurikulum yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada penguasaan mata pelajaran (*subject-centered*) mulai diarahkan pada pembelajaran yang mengintegrasikan kebutuhan peserta didik dengan permasalahan nyata di masyarakat. Perubahan tersebut tampak pada penyusunan perangkat ajar yang mengombinasikan capaian akademik dengan penguatan karakter islami, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, transformasi kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi pendidikan terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek sosial, diskusi kelompok, dan penyelesaian studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengabdian masyarakat menjadi bagian dari implementasi kurikulum sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sosial.

Hasil dokumentasi memperlihatkan adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan melalui penyusunan program tahunan, program semester, modul ajar, dan kegiatan penguatan karakter. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kepemimpinan, dan kepedulian sosial peserta didik.



**Gambar 1. Transformasi Pendidikan Strategis**

**Sumber: Diolah oleh penulis (2026).**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan strategis di MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung dilaksanakan melalui tahapan yang terintegrasi untuk mewujudkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman. Transformasi diawali dengan kesadaran akan pentingnya menghadirkan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan dunia kerja. Kesadaran tersebut diwujudkan melalui perubahan orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan teori menuju penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Selanjutnya, madrasah mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital dengan penguatan karakter religius, etika, serta budaya pesantren yang menjadi identitas lembaga. Keseluruhan proses tersebut diarahkan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga

memiliki akhlakul karimah, kompetensi profesional, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan lanjutan, dunia kerja, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, transformasi pendidikan strategis di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sinergi antara inovasi pembelajaran, penguatan karakter islami, pengembangan keterampilan, dan implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang unggul, berdaya saing, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi model kurikulum dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* tidak hanya mengubah orientasi pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat. Pergeseran tersebut mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan Islam.

### **Organisasi Kurikulum Berbasis Society-Centered**

Temuan ini mengindikasikan bahwa organisasi kurikulum yang terintegrasi mampu meningkatkan sinergi antara kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, serta program penguatan karakter. Integrasi tersebut mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat.

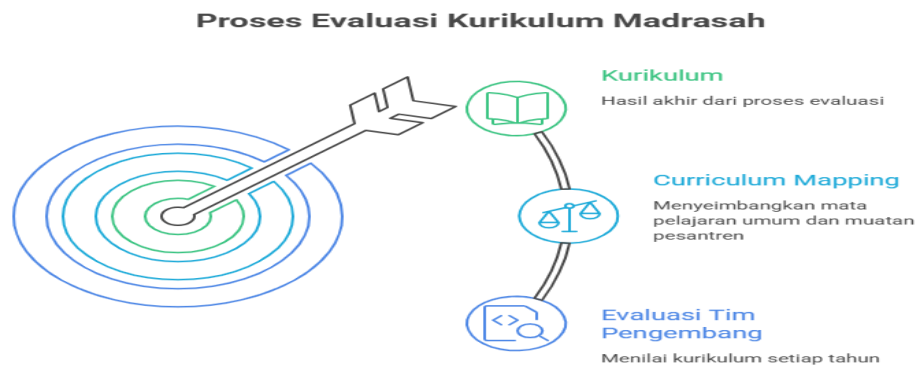
Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kurikulum di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi disusun secara integratif dengan menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan berbagai program penguatan karakter. Penyusunan kurikulum dilakukan melalui koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, serta pihak yayasan sehingga menghasilkan struktur kurikulum yang fleksibel dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Pengorganisasian tersebut tidak hanya mengatur distribusi mata pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam satu sistem pembelajaran yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, setiap penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik, perkembangan kebijakan pendidikan, serta karakteristik lingkungan pesantren. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi kurikulum bersifat dinamis dan terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan organisasi kurikulum berlangsung secara terstruktur melalui pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pembelajaran yang terintegrasi, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta program pembiasaan karakter yang dilaksanakan setiap hari. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pengatur mata pelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya akademik dan karakter peserta didik.

Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya sinkronisasi antara dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), modul ajar, kalender pendidikan, serta program kepesantrenan. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa seluruh komponen kurikulum dirancang secara sistematis sehingga mampu mendukung implementasi pembelajaran yang

berorientasi pada kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan identitas pendidikan Islam



**Gambar 2. Organisasi Kurikulum Berbasis Society-Centered**  
Sumber: Diolah oleh penulis (2026).

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi kurikulum di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Evaluasi diawali oleh Tim Pengembang Kurikulum yang secara rutin melakukan penilaian terhadap implementasi kurikulum setiap tahun melalui analisis capaian pembelajaran, efektivitas perangkat ajar, serta masukan dari guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam *curriculum mapping*, yaitu proses pemetaan dan penyelarasan antara mata pelajaran umum, mata pelajaran keagamaan, serta muatan kepesantrenan sehingga tercipta keseimbangan kompetensi akademik, spiritual, dan karakter. Tahap akhir menghasilkan penyempurnaan kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan visi madrasah serta perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, proses evaluasi kurikulum di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat integrasi nilai-nilai pesantren, dan menghasilkan lulusan yang unggul, religius, serta mampu menghadapi tantangan masa depan.

### **Implementasi Pembelajaran Berbasis Society-Centered**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis *society-centered* di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dilaksanakan melalui pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran dikembangkan secara kontekstual sehingga materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan di lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, implementasi kurikulum dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan refleksi. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga penguasaan kompetensi akademik berjalan seiring dengan pembentukan karakter religius. Peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung aktif dan partisipatif. Peserta didik lebih banyak berdiskusi, bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan

melakukan presentasi hasil proyek dibandingkan dengan hanya menerima penjelasan guru secara pasif. Selain itu, madrasah melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi kurikulum. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar nyata yang memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik.

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran telah memuat tujuan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21, pengembangan karakter, literasi digital, dan kemampuan kolaboratif. Modul ajar, asesmen proyek, serta program kokurikuler menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis *society-centered*



**Gambar 3. Implementasi Pembelajaran *Society-Centered***  
Sumber: Diolah oleh penulis (2026).

Gambar tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *society-centered* di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Berdasarkan kebutuhan tersebut, guru menentukan berbagai perangkat dan media pembelajaran yang sesuai, seperti modul ajar, teknologi pembelajaran, studi kasus, proyek, serta kegiatan praktik yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Selanjutnya, seluruh perangkat tersebut diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta praktik keagamaan dan sosial yang menjadi ciri khas madrasah berbasis pesantren. Tahap akhir menghasilkan peningkatan kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, karakter religius, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis *society-centered* di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif, berakhlak karimah, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya.

Implementasi pembelajaran berbasis *society-centered* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian sosial melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

### **Faktor Pendukung dan Tantangan Transformasi Kurikulum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi didukung oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi komitmen kepala madrasah dalam mengembangkan

inovasi pendidikan, kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui pelatihan, serta budaya organisasi yang kolaboratif. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan yayasan, orang tua, masyarakat, dan lingkungan pesantren turut memperkuat implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menegaskan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja sama seluruh warga madrasah. Guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional agar mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, komunikasi yang baik antara madrasah, yayasan, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun implementasi kurikulum telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran digital, variasi kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta keterbatasan waktu dalam mengelola kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan secara bersamaan. Kendala tersebut memerlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar kualitas implementasi kurikulum semakin optimal.

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa madrasah secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum melalui rapat koordinasi, supervisi akademik, dan monitoring pembelajaran. Kegiatan evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program perbaikan sehingga transformasi kurikulum dapat berlangsung secara berkelanjutan.



**Gambar 4. Faktor Pendukung dan Tantangan Transformasi Kurikulum**  
**Sumber: Diolah oleh penulis (2026).**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum di MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung tidak terlepas dari kemampuan madrasah dalam mengatasi berbagai kendala operasional melalui penguatan manajemen kelembagaan. Berbagai hambatan, seperti padatnya aktivitas peserta didik yang juga berstatus santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana pendukung, menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Untuk mengatasi kondisi tersebut, madrasah menerapkan strategi penguatan manajemen dengan mengoptimalkan alokasi waktu antara kegiatan akademik dan kepesantrenan, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai sesuai perkembangan teknologi pendidikan. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara terpadu agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif tanpa mengurangi karakteristik pendidikan berbasis pesantren. Dengan demikian, penguatan manajemen menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan transformasi kurikulum sehingga mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan

masyarakat, serta mendukung terwujudnya lulusan yang unggul secara akademik, berakhlak karimah, dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan maupun dunia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, kompetensi guru, budaya organisasi, serta dukungan yayasan dan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan sarana digital dan kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan yang memerlukan strategi peningkatan kapasitas secara berkelanjutan.

### **Pembahasan**

#### ***Transformasi Model Kurikulum dari Subject-Centered Menuju Society-Centered***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi model kurikulum di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik (Saadah et al., 2025). Pergeseran dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* tidak hanya mengubah orientasi. Transformasi model kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum bukan sekadar perubahan dokumen administratif, melainkan perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pergeseran dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* memperlihatkan adanya penyesuaian antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Ahmad & Sos, n.d.; M. W. PRATAMA, 2026). Kondisi ini sejalan dengan konsep kurikulum modern yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Dalam perspektif teori kurikulum, pendekatan *society-centered* memandang masyarakat sebagai sumber belajar sekaligus tujuan pendidikan (Kurdi, 2025; Rahajeng et al., 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu memahami realitas sosial, memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep tersebut dilakukan melalui integrasi kegiatan akademik dengan aktivitas sosial-keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah berbasis pesantren.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis masyarakat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterampilan sosial peserta didik (Azhary et al., 2025; Prastika & Nugrohaji, 2025). Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena menunjukkan bahwa transformasi kurikulum dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan tanpa menghilangkan identitas pendidikan Islam. Model ini menghasilkan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa transformasi kurikulum memerlukan kepemimpinan madrasah yang visioner, kompetensi guru yang terus berkembang, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi pembelajaran (Rahman & Taridi, 2025; Shobri, 2025). Dengan demikian, transformasi kurikulum tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menjawab tantangan masyarakat abad ke-21.

#### **Organisasi Kurikulum Berbasis *Society-Centered***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi kurikulum di MA Al-Amiriyyah telah mengalami perkembangan dari model yang berorientasi pada pengelolaan mata pelajaran menuju organisasi kurikulum yang lebih adaptif dan integratif (A. S. PRATAMA, 2021; Ulya, 2022). Kurikulum Tidak Lagi Dipandang Sebagai Kumpulan Mata Pelajaran Yang Berdiri Sendiri, Melainkan Sebagai Suatu Sistem Yang Menghubungkan Tujuan Pendidikan, Pengalaman Belajar, Strategi Pembelajaran, Dan Kebutuhan Masyarakat. Pendekatan Ini Mencerminkan Karakteristik Kurikulum *Society-Centered* Yang Menempatkan Peserta Didik Sebagai Bagian Dari Kehidupan Sosial, Sehingga Proses Pembelajaran Harus Mampu Membangun Kompetensi Akademik Sekaligus Kompetensi Sosial.

Dari perspektif teori organisasi kurikulum, integrasi berbagai komponen kurikulum memberikan peluang terciptanya pembelajaran lintas disiplin (*interdisciplinary learning*) (Olfah, 2024; Ramatni et al., 2024). Melalui integrasi tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Pada madrasah berbasis pesantren, integrasi ini juga memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan umum, pendidikan agama Islam, dan pembentukan karakter sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa organisasi kurikulum yang fleksibel mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat kolaborasi antarguru, dan mendorong terciptanya inovasi dalam proses belajar-mengajar (Fauziah & Aprilda, 2025; Harto & Madihah, 2025). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan dapat dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling mendukung tanpa mengurangi capaian pembelajaran nasional.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, koordinasi antarpendidik, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi. Oleh karena itu, pengembangan organisasi kurikulum di madrasah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi rutin, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kemitraan dengan masyarakat agar kurikulum tetap relevan terhadap dinamika sosial dan perkembangan pendidikan (Auziah & Aprilda, 2025; Harto & Madihah, 2025).

**Kontribusi (Novelty)** penelitian ini terletak pada model organisasi kurikulum integratif yang menghubungkan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, pembelajaran berbasis masyarakat, dan penguatan karakter dalam satu sistem pengelolaan kurikulum. Model ini menunjukkan bahwa transformasi organisasi kurikulum pada madrasah berbasis pesantren tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

### ***Implementasi Pembelajaran Berbasis Society-Centered***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis *society-centered* telah mengubah pola pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Secara teoretis, pendekatan *society-centered* memiliki keterkaitan yang kuat dengan

teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata akan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung implementasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Sholeh et al., 2024; Solissa et al., 2024) serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena menunjukkan bahwa implementasi *society-centered curriculum* pada madrasah berbasis pesantren mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan karakter islami dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu proses pembelajaran yang terpadu.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen kurikulum, tetapi juga pada kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, dukungan kepemimpinan madrasah, serta partisipasi aktif peserta didik. Sinergi ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam.

### **Faktor Pendukung dan Tantangan Transformasi Kurikulum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum merupakan proses perubahan organisasi yang memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan (Dendodi et al., 2024; Rambung et al., 2023). Kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun visi perubahan, mengembangkan budaya inovasi, dan mendorong kolaborasi antarguru. Tanpa kepemimpinan yang kuat, implementasi kurikulum berbasis *society-centered* akan sulit dilaksanakan secara konsisten.

Dalam perspektif manajemen perubahan, keberhasilan inovasi pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, komunikasi, dan sistem evaluasi (Pranata et al., 2025; Sabari et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Di sisi lain, dukungan masyarakat dan yayasan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan program pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional, budaya organisasi yang adaptif, dan peningkatan profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan inovasi pendidikan (Anggraeni et al., 2026; Hakim et al., 2026). Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan bahwa pada madrasah berbasis pesantren, dukungan lingkungan keagamaan juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan transformasi kurikulum sehingga menghasilkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter islami, dan kepedulian sosial.

Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan model transformasi kurikulum yang mengintegrasikan kepemimpinan, budaya organisasi, pengembangan profesional guru, serta partisipasi masyarakat dalam satu kerangka implementasi kurikulum berbasis *society-centered*. Model tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum di madrasah tidak

hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, nilai-nilai Islam, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat (Shobri, 2025).

## KESIMPULAN

**Temuan Mendasar:** Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi model dan organisasi kurikulum dari pendekatan *subject-centered* menuju *society-centered* di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi berhasil diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu transformasi model kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat, organisasi kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan, implementasi pembelajaran kontekstual berbasis *project-based learning* yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan karakter Islami, serta dukungan kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, budaya organisasi, dan partisipasi masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan transformasi kurikulum. **Implikasi:** Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen kurikulum pada madrasah berbasis pesantren melalui model kurikulum yang lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. **Batasan:** Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam. **Penemuan Masa Depan:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak madrasah atau pesantren dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menguji efektivitas transformasi kurikulum *society-centered* terhadap peningkatan mutu pendidikan, karakter peserta didik, dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan Islam sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan berbagai madrasah dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi model dan organisasi kurikulum berbasis *society-centered*.

## REFERENSI

- Ahmad, E. R., & Sos, S. (N.D.). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Penerbit Adab.
- Anggraeni, W., Pujilestari, Y., & Masriah, I. (2026). Hubungan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(6), 3180–3190.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke-21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Asrohah, H., & Amin, M. (2025). *Transformasi Madrasah Berbasis Komunitas: Jalan Baru Sekolah Islam Unggul Di Era Digital*. Academia Publication.
- Azhary, L., Suharni, E., & Widiatmoko, A. (2025). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kelas IV. *JISPE Journal Of Islamic Primary Education*, 6(01), 34–45.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). The Dampak Dan Tantangan Terhadap Transformasi Kurikulum Di Satuan Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 5(2), 1071–1080.

- Fauziah, R. S. P., & Aprilda, R. (2025). PERAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) GURU DALAM MENINGKATKAN KETERCAPAIAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 4 BOGOR. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(4), 337-353.
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974-2997.
- Hakim, I., Indriani, S., & Aprilia, W. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Organisasi Madrasah Di Mts An Najah Pekanbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(2), 926-937.
- Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 77-95.
- Herliani, D., Hasibuan, S. S., & Ramadhon, P. (2026). PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: KAJIAN HISTORIS DARI KUTTAB, MADRASAH, HINGGA PESANTREN MODERN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 26-34.
- Kurdi, M. S. (2025). BAB 2 KONSEP KURIKULUM ABAD KE-21. *Pendidikan Inklusif*, 30.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis Terhadap Inovasi, Kolaborasi, Dan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65-73.
- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar: Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad Ke-21*. Penerbit Widina.
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507-2517.
- Pranata, J. P., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis Karakteristik Inovasi Pendidikan, Strategi Pendidikan Dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 545-553.
- Prastika, Y., & Nugroha, A. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Sosial Siswa, Dan Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Kreativitas Anak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 5(5), 468-480.
- PRATAMA, A. S. (2021). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- PRATAMA, M. W. (2026). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI PADA SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH DENGAN POLA MU'ALLIMIN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 11 ITTIHADUL UMMAH POSO. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Putri, N., Warsah, I., & Fathurrohman, I. (2025). "Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rahajeng, L., Harapan, S., Karlin, M., & Ketti, S. (2022). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Lansia Menggunakan Society-Centered Design. *Jurnal Shanan*, 6(1), 1-24.
- Rahman, M. Z., & Taridi, M. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Di MAN 2 Kota Jambi, MAN

- 2 Batang Hari, Dan MAN 1 Muara Jambi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4774-4783.
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 105-116.
- Ramatni, A., Ikhlas, A., Wahyuni, L., & Sawlani, D. K. (2024). Integrasi STEM dalam kurikulum mempersiapkan generasi masa depan. *Edu Research*, 5(4), 13-29.
- Rambung, O. S., Sion, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 2892-2906.
- Saadah, D. A., Hasanah, U., & Husain, M. (2025). Efektivitas Workshop Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Guru MA Al-Amiriyah. *MANAGIERE: Journal Of Islamic Educational Management*, 4(1), 81-112.
- Sabari, M. H., Cahyani, D., & Ali, M. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Membangun Budaya Inovasi Di Lembaga Pendidikan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 13(2).
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu Dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191-210.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & Binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158-176.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558-570.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Alfabeta. *Susanti (2018). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit Islam. Faisal Kota Makassar Tahun.*
- Susanti, L., Handriyanti, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.
- Ulya, I. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022. *PENGLOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIRIYAH DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad Ke-21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**